

## PERENCANAAN PENDIDIKAN

Risma Darma Ulima Banurea<sup>1</sup> Riski Erisah Simanjuntak<sup>2</sup>, Romauli Siagian,<sup>3</sup>  
Helena Turnip M.Pd.<sup>4</sup>

<sup>1,2,3.</sup> Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

<sup>4</sup> Dosen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[rismadarmab@gmail.com](mailto:rismadarmab@gmail.com), [riskisimanjuntak2101@gmail.com](mailto:riskisimanjuntak2101@gmail.com),  
[romasiagian45@gmail.com](mailto:romasiagian45@gmail.com), [Helenaturnip02@gmail.com](mailto:Helenaturnip02@gmail.com)

### Abstract

*This journal is motivated by the increasing opening of opportunities to develop advanced education according to the needs of society and government regulations. The main research objective is to find educational planning formulations for educational institutions that are applicable according to community needs and government regulations. Planning for the development or improvement of the performance of educational institutions is a process leading to a change for the better, a guarantee process. quality, in improving the quality of education even beyond the limits of the goals that have been set. This research was carried out in library research, collecting main and supporting related literature so that it can provide a description of the current conditions according to developments in the field of education. Planning is the main key in carrying out activities in educational institutions. Planning is a guide or guidelines for the implementation of education in order to achieve the goals that have been determined effectively and efficiently. or process control. Improving the quality of education starts from the maturity of the planning carried out.*

*Keywords: educational planning*

### Abstrak

Jurnal ini dilatarbelakangi oleh semakin terbukanya peluang untuk mengembangkan pendidikan yang maju sesuai kebutuhan masyarakat dan regulasi pemerintah. Tujuan penelitian yang utama adalah menemukan formulasi perencanaan pendidikan bagi institusi pendidikan yang applicable sesuai kebutuhan masyarakat dan regulasi pemerintah. Perencanaan pengembangan atau peningkatan kinerja lembaga pendidikan sebuah proses menuju perubahan ke arah yang lebih baik, proses penjaminan mutu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahkan melampaui batas tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan secara kepustakaan (library research), mengumpulkan literatur terkait utama dan pendukung sehingga dapat memberikan deskripsi terhadap kondisi terkini sesuai perkembangan bidang pendidikan. Perencanaan merupakan kunci utama dalam melakukan aktifitas pada lembaga pendidikan. Perencanaan merupakan sebuah panduan atau pedoman bagi pelaksanaan pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien. atau pengendalian dari proses. Meningkatnya mutu pendidikan dimulai dari matangnya perencanaan yang dilakukan.

Kata kunci : Perencanaan, Pendidikan

## PENDAHULUAN

Perencanaan, merupakan langkah awal pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh Seseorang, akan selalu memiliki tujuan dan cara mengerjakan, mengambil waktu tertentu, serta mengambil tempat tertentu. Maka dari itu, perencanaan, juga merupakan sebagai upaya untuk menentukan apa yang akan dikerjakan, bagaimana cara, mengerjakan, bilamana dikerjakan, serta di mana dikerjakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan sangat menentukan keberhasilan dari suatu program. Dalam bidang

apapun perencanaan merupakan unsur penting dan strategis yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Perencanaan yang efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai perhatian terhadap prinsip-prinsip perencanaan dan mempunyai kemampuan untuk memprediksikan, menganalisis kondisi, dan melakukan perhitungan-perhitungan yang akurat.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu upaya bagi manusia untuk menjadi lebih baik. Sebagai pegangan utama terkait definisi Pendidikan, dapat kita lihat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian tersebut di atas, ketika dikatakan bahwa Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana, hal itu menandakan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses yang harus dipikirkan secara sadar dan direncanakan dengan matang. Sehingga, dalam setiap tingkatan Pendidikan yang ada, mulai dari nasional, regional, institusional atau sekolah sampai dengan tahapan operasional dalam bentuk pembelajaran, memerlukan sebuah perencanaan yang baik dan matang. Secara umum perencanaan merupakan salah satu fungsi dari Manajemen. Perencanaan merupakan langkah awal dari setiap aktivitas yang akan kita lakukan, begitu juga dalam Pendidikan, perlu adanya suatu perencanaan Pendidikan agar tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan bisa tercapai. Tujuan Pendidikan nasional disebutkan dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Perencanaan pendidikan yang merupakan bagian penting dari manajemen Pendidikan, tentunya juga memerlukan suatu pengelolaan yang baik, melalui suatu kegiatan yang dinamai administrasi pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai, bila

---

<sup>1</sup> Udin Syaefudin Saud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).

<sup>2</sup> UU RI no. 20, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003).

didukung dengan administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan terkait dengan seluruh materi, guru, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum, dan kesiswaan serta hal-hal lainnya. Hal-hal dimaksud dimungkinkan dikelola dengan baik, hingga tercipta proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tanpa administrasi pendidikan yang baik dan kepemimpinan yang tegas, tentu tujuan yang diinginkan tak akan tercapai.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan jenis/pendekatan penelitian studi Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dari buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, buku dan sebagainya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Definisi Perencanaan Pendidikan**

Definisi tentang perencanaan pendidikan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan, adalah suatu proses yang yang mempersiapkan seperangkat alternative keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu Negara.<sup>3</sup>
2. Perencanaan Pendidikan adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi (taat asas) internal yang berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidangbidang itu sendiri maupun dalam bidang-bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batas waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain.

---

<sup>3</sup> Yusuf Enoch, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

3. Perencanaan pendidikan adalah suatu proses berpikir yang mendalam, menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan hal-hal yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau dapat pula dikatakan bahwa perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan.<sup>4</sup>

Dari beberapa definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan adalah sebuah proses penyusunan serangkaian kebijakan pendidikan dalam mengendalikan masa depan di bidang pendidikan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

## **2. Tujuan Perencanaan Pendidikan**

Ada beberapa tujuan perlunya penyusunan suatu perencanaan pendidikan, antara lain:

- a. untuk standar pengawasan pola perilaku pelaksana pendidikan, yaitu untuk mencocokkan antara pelaksanaan atau tindakan pemimpin dan anggota organisasi pendidikan dengan program atau perencanaan yang telah disusun;
- b. untuk mengetahui kapan pelaksanaan perencanaan pendidikan itu diberlakukan dan bagaimana proses penyelesaian suatu kegiatan layanan pendidikan;
- c. untuk mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya) dalam pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan, baik aspek kualitas maupun kuantitasnya, dan baik menyangkut aspek akademik-nonakademik;
- d. untuk mewujudkan proses kegiatan dalam pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan;
- e. untuk meminimalkan terjadinya beragam kegiatan yang tidak produktif dan tidak efisien, baik dari segi biaya, tenaga dan waktu selama proses layanan pendidikan;
- f. untuk memberikan gambaran secara menyeluruh (integral) dan khusus (spesifik) tentang jenis kegiatan atau pekerjaan bidang pendidikan yang harus dilakukan;
- g. untuk menyerasikan atau memadukan beberapa sub pekerjaan dalam suatu organisasi pendidikan sebagai 'suatu sistem';
- h. untuk mengetahui beragam peluang, hambatan, tantangan dan kesulitan yang dihadapi organisasi pendidikan; dan

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015).

- i. untuk mengarahkan proses pencapaian tujuan pendidikan.<sup>5</sup>

Tujuan perencanaan pendidikan adalah agar pendidikan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat. Tujuan perencanaan pendidikan juga adalah untuk :

- a. Menyusun kebijaksanaan dan menggariskan strategi pendidikan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah (menyusun alternatif dan prioritas kegiatan) yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan pada masa yang akan datang dalam upaya pencapaian sasaran pembangunan pendidikan.<sup>6</sup>
- b. Menginvestasikan biaya pendidikan seefisien mungkin.<sup>7</sup>

### 3. Fungsi dan Peranan Perencanaan Pendidikan

Banyak ahli yang mengemukakan pendapat tentang fungsi-fungsi perencanaan. Perencanaan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh seorang manajer untuk dijalankan pada saat ini dan masadepan. Keegiatannya, meliputi: *forecasting; establishing objective; polic; programming; prosedure; scheduling*” komponen fungsi tersebut apa bila diterapkan perencanaan pendidikan, antara lain sebagai berikut:

- a. Peramalan (*forecasting*), perencanaan harus dapat meramalkan, memperkirakan waktu yang akan datang tentang keadaan pasar, perkembangan situasi konsumen, kemajuan teknik, dan kebijaksanaan pemerintah. Ramalan-ramalan itu disusun secara sistematis dan berkesinambungan serta berusaha mendahului kondisi-kondisi pada waktu yang akan datang.
- b. Penetapan tujuan (*establishing objectives*), dalam rangka peramalan ini manajer harus menentukan dengan tegas hasil akhir yang diinginkan. tujuan ini merupakan tugas dari perencana (planner). Tujuan harus dikembangkan untuk menentukan semua kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Pemrograman (*programming*), perencanaan harus menetapkan prosedur kegiatan-kegiatan dan biaya-biaya yang diperlukan untuk setiap kegiatan untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Manajer memperkuat langkah-langkah tindakan yang akan diambil berdasarkan prioritas pelaksanaannya.

---

<sup>5</sup> Saiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

<sup>6</sup> Djumberansyah Indar, *Perencanaan Pendidikan Strategi dan Implementasinya* (Surabaya: Karya Abditama, 1995).

<sup>7</sup> Martin, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo, 2013).

- d. Penjadwalan (*scheduling*), manajer harus dapat menentukan waktu yang tepat karena ini merupakan suatu ciri dari tindakan yang baik. Manajer menentukan waktu dan kegiatan-kegiatannya melalui penyusunan jadwal, kapan harus dimulai dan berapa lama setiap aktivitas dikerjakan.
- e. Penganggaran (*budgeting*), penyusunan anggaran belanja harus dilakukan oleh perencanaan dalam mengalokasikan sumber-sumber dana yang ada serta penetapan besarnya anggaran untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan. Dalam hal ini ditentukan alat-alat, tenaga kerja serta fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan melaksanakan acara-acara secara efektif dan efisien.
- f. Pengembangan prosedur (*developing procedure*, untuk penghematan, efektivitas, dan keseragaman diusahakan sebaik-baiknya, sehingga pekerjaan-pekerjaan tertentu harus dilakukan dengan cara yang tetap sama dimana pun pekerjaan itu diselenggarakan.
- g. Penetapan dan penafsiran kebijaksanaan (*establishing and interpreting policies*), untuk menjamin keseragaman dan keselarasan tindakan dalam menguasai masalah-masalah dan situasi pokok, seorang menetapkan, dan menafsirkan kebijaksanaan-kebijaksanaan. Suatu kebijaksanaan adalah keputusan yang senantiasa berlaku untuk masalah-masalah yang timbul berulang-ulang dalam perusahaan.<sup>8</sup>

Fungsi dan peranan perencanaan pendidikan adalah :

1. Sebagai alat untuk mengarahkan kegiatan pendidikan .
2. Sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan pendidikan .
3. Sebagai alat untuk memperkirakan atau forecasting hal - hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui .
4. kesempatan untuk memilih berbagai alternatif cara terbaik .
5. alat untuk menyusun skala prioritas (memilih urutan - urutan dari segi pentingnya suatu tujuan , sasaran , maupun kegiatan usahanya).<sup>9</sup>

Berdasarkan Pendekatan Sistem diungkapkan bahwa fungsi dan peranan perencana pendidikan adalah untuk :

1. Melakukan tugas penelitian , pemrograman , pendesainan , penyusunan program, perancangan konsep keputusan, dan sebagainya .

---

<sup>8</sup> Hasibuan Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, Tujuan, Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

<sup>9</sup> Indar, *Perencanaan Pendidikan Strategi dan Implementasinya*.

2. komunikasi dengan klien yang dilayani .
3. Mengenal misi , tugas , dan fungsi organisasi yang dilayaninya .
4. Berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat tentang fungsi dan peranan perencanaan pendidikan di atas , dapat disimpulkan yang merupakan fungsi dan peranan perencanaan pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pembangunan pendidikan .
2. Sebagai alat pengendalian pelaksanaan pembangunan pendidikan .
3. Sebagai alat untuk menjamin mutu pembangunan pendidikan .
4. alat pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien .
5. sarana untuk menjamin kelancaran pencapaian tujuan pembangunan pendidikan .
6. sarana untuk memperjelas visi , misi , dan strategi pembangunan pendidikan .
7. alat yang logis dan sistematis untuk mengubah sistem pendidikan ke arah yang lebih baik .

### **1. Prinsip-prinsip Perencanaan Pendidikan**

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan pendidikan, antara lain:

- a. Prinsip interdisipliner, yaitu menyangkut berbagai bidang keilmuan atau beragam kehidupan. Hal ini penting karena hakikat layanan pendidikan kepada peserta didik harus menyangkut berbagai jenis pengetahuan, beragam ketrampilan dan nilai-norma kehidupan yang berlaku di masyarakat.
- b. Prinsip fleksibel, yaitu bersifat lentur, dinamik dan responsif terhadap perkembangan atau perubahan kehidupan di masyarakat. Hal ini penting, karena hakikat layanan pendidikan kepada peserta didik adalah menyiapkan siswa untuk mampu menghadapi perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan beragam tantangan kehidupan terkini.
- c. Prinsip *efektifitas-efisiensi*, artinya dalam penyusunan perencanaan pendidikan didasarkan pada perhitungan sumber daya yang ada secara cermat dan matang, sehingga perencanaan itu ‘berhasil guna’ dan ‘bernilai guna’ dalam pencapaian tujuan pendidikan.
- d. Prinsip *progress of change*, yaitu terus mendorong dan memberi peluang kepada semua warga sekolah untuk berkarya dan bergerak maju ke depan dengan beragam

---

<sup>10</sup> Sunarya Endang, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000).

pembaharuan layanan pendidikan yang lebih berkualitas, sesuai dengan peranan masing-masing.

e. Prinsip objektif, rasional dan sistematis, artinya perencanaan pendidikan harus disusun berdasarkan data yang ada, berdasarkan analisa kebutuhan dan kemanfaatan layanan pendidikan secara rasional (memungkinkan untuk diwujudkan secara nyata), dan mempunyai sistematika dan tahapan pencapaian program secara jelas dan berkesinambungan.

f. Prinsip *kooperatif-komprehensif*, artinya perencanaan yang disusun mampu memotivasi dan membangun mentalitas semua warga sekolah dalam bekerja sebagai suatu tim (*team work*) yang baik. Disamping itu perencanaan yang disusun harus mencakup seluruh aspek esensial (mendasar) tentang layanan pendidikan akademik dan non akademik setiap peserta didik.

g. Prinsip *human resources development*, artinya perencanaan pendidikan harus disusun sebaik mungkin dan mampu menjadi acuan dalam pengembangan sumber daya manusia secara maksimal dalam mensukseskan program pembangunan pendidikan. Layanan pendidikan pada peserta didik harus betul-betul mampu membangun individu yang unggul baik dari aspek intelektual (penguasaan *science and technology*), aspek emosional (kepribadian atau akhlak), dan aspek spiritual (keimanan dan ketakwaan), atau disebut IESQ yang unggul.<sup>11</sup>

## **2. Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan**

1. Menyangkut teori dasar Perencanaan Pendidikan
2. Penilaian atas pelaksanaan perencanaan pendidikan .
3. Hubungan perencanaan pendidikan dengan sektor ekonomi .
4. Pendekatan - pendekatan perencanaan seperti *manpower approach* , *cost benefit analysis approach* , *cost effectiveness analytical approach* , atau *cost verhead analytical approach* , dan lain sebagainya .
5. sumber daya manusia semaksimal mungkin dalam kegiatan perencanaan pendidikan .
6. Menyangkut permasalahan kesiswaan, prasarana dan sarana pendidikan, tujuan pendidikan nasional , modernisasi bidang kehidupan , proses belajar dan mengajar , nilai budaya , generasi muda , adat kebiasaan , strata sosial , dan lain sebagainya .

---

<sup>11</sup> Ramadhani Yulia Rizki, dkk., *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

Lebih lanjut dikatakan bahwa ruang lingkup perencanaan pendidikan mencakup juga perencanaan sistem pendidikan, perencanaan kurikulum dan program pengajaran, termasuk perencanaan instruksinya, perluasannya, perbaikannya, keseimbangan bagian-bagiannya, usaha-usaha tambahannya, di antaranya penelitian dan produksi buku pelajaran. Jika dihubungkan dengan masalah administrasi pendidikan maka ruang lingkup perencanaan pendidikan termasuk pula proses persiapan, yaitu apa yang dilakukan dalam persiapan pelaksanaan suatu kegiatan adalah menjadi bagian dari lingkup perencanaan pendidikan.<sup>12</sup>

### **3. Karakteristik Perencanaan Pendidikan**

- a. berorientasi pada visi, misi kelembagaan yang akan diwujudkan;
- b. mempunyai tahapan program jangka waktu tertentu (jangka pendek, menengah dan panjang) yang akan dicapai secara berkesinambungan;
- c. mengutamakan nilai-nilai manusiawi, karena pendidikan itu membangun manusia yang berkualitas, yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakatnya;
- d. memberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik secara maksimal;
- e. komprehensif dan sistematis dalam arti tidak praktikal atau segmentasi tetapi menyeluruh, terpadu (integral) dan disusun secara logis, rasional serta mencakup berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan;
- f. diorientasikan untuk mempersiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang sanggup mengisi berbagai sektor pembangunan;
- g. Dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan berbagai komponen pendidikan secara sistematis;
- h. menggunakan sumber daya (resources) internal dan eksternal secermat mungkin;
- i. berorientasi kepada masa datang, karena pendidikan adalah proses jangka panjang dan jauh untuk menghadapi berbagai persoalan di masa depan;
- j. responsif terhadap kebutuhan yang berkembang di masyarakat dan bersifat dinamik; dan
- k. merupakan sarana mengembangkan inovasi pendidikan, sehingga proses pembaharuan pendidikan terus berlangsung dengan baik.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Martin, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*.

<sup>13</sup> H.A.R Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional (Kajian Pendidikan Masa Depan)* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998).

#### **4. Proses Tahapan Penyusunan Perencanaan Pendidikan**

Ada beberapa tahapan yang semestinya dilalui dalam penyusunan perencanaan pendidikan, antara lain:

a) Tahap *Need Assessment*

Pada tahap need assessment, yaitu melakukan kajian terhadap beragam kebutuhan atau taksiran yang diperlukan dalam proses pembangunan atau pelayanan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Kajian awal ini harus cermat, karena fungsi kajian akan memberikan masukan tentang: (1) pencapaian program sebelumnya; (2) sumber daya apa yang tersedia, dan (3) apa yang akan dilakukan dan bagaimana tantangan ke depan yang akan dihadapi.

b) Tahap *Formulation Of Goals And Objective*

Pada tahapan ini, yaitu perumusan tujuan dan sasaran perencanaan yang hendak dicapai. Perumusan tujuan perencanaan pendidikan harus berdasarkan pada visi, misi dan hasil kajian awal tentang beragam kebutuhan atau taksiran (assessment) layanan pendidikan yang diperlukan.

c) Tahap *Policy And Priority Setting*

Pada tahap policy and priority setting, yaitu merancang tentang rumusan prioritas kebijakan apa yang akan dilaksanakan dalam layanan pendidikan. Rumusan prioritas kebijakan ini harus dijabarkan kedalam strategi dasar layanan pendidikan yang jelas, agar memudahkan dalam pencapaian tujuan.

d) Tahap *Program And Project Formulation*

Pada tahap program and project formulation, yaitu rumusan program dan proyek pelaksanaan kegiatan operasional perencanaan pendidikan, menyangkut layanan pendidikan pada aspek akademik dan non akademik.

e) Tahap *Feasibility Testing*

Pada tahap feasibility testing, yaitu dilakukan uji kelayakan tentang beragam sumber daya (sumber daya internal/ eksternal; atau sumber daya manusia/ material). Apabila perencanaan disusun berdasarkan sumber daya yang tersedia secara cermat dan akurat, akan menghasilkan tingkat kelayakan rencana pendidikan yang baik.

f) Tahap *Plan Implementation*

Pada tahap plan implementation, yaitu tahap pelaksanaan perencanaan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh: (1) kualitas sumber daya manusianya (kepala sekolah, guru, komite sekolah, karyawan, dan

siswa); (2) iklim atau pola kerjasama antar unsur dalam satuan pendidikan sebagai suatu tim kerja (team work) yang handal; dan (2) kontrol atau pengawasan dan pengendalian kegiatan selama proses pelaksanaan atau implementasi program layanan pendidikan.

g) Tahap *Evaluation and Revision for Future Plan*

Pada tahap *evaluation and revision for future plan*, yaitu kegiatan untuk menilai (mengevaluasi) tingkat keberhasilan pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan, sebagai *feedback* (masukan atau umpan balik), selanjutnya dilakukan revisi program untuk rencana layanan pendidikan berikutnya yang lebih baik.

Ketujuh hal perlu mendapat perhatian dari para menejer yang akan menyusun perencanaan. Jika tidak diperhatikan, maka rencana yang disusun dianggap gagal. Kegagalan tersebut kemungkinan lebih besar jika dibandingkan dengan perencanaan yang memperhatikan ketujuh hal tersebut. Dengan demikian ketujuh hal tersebut hendaknya menjadi perhatian para penyusun perencanaan agar tercapai tujuan. bersama. Hal lain yang perlu juga mendapat perhatian dalam menyusun perencanaan adalah jelasnya tujuan yang ingin dicapai, jelasnya tujuan yang kan dicapai, jelasnya potensi yang ada dan yang diharapkan, perlu keseimbangan, kesinambungan, koordinasi, keutuhan, data yang tepat dan menyeluruh serta adanya fleksibilitas.<sup>14</sup>

## **KESIMPULAN**

Perencanaan merupakan titik awal dalam melakukan suatu kegiatan. Perencanaan akan memberikan arah, menjadi standar kerja, memberi kerangka pemersatu dan membantu memperkirakan peluang yang ada. Dalam melaksanakan suatu kegiatan baik kecil maupun besar dalam suatu lembaga harus melalui perencanaan, khususnya dalam organisasi pendidikan yaitu sekolah. Pendidikan merupakan ujung tombak dari keberhasilan, maka pendidikan pun harus direncanakan sebelum dilaksanakan agar memperoleh hasil sesuai apa yang diharapkan. Untuk meraih keberhasilan dalam pendidikan tidaklah lepas dari perencanaan, karena dalam perencanaan-perencanaan itulah disusun target-target atau harapan-harapan dan juga metode-metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan itu agar menghasilkan produk yang

---

<sup>14</sup> Saud dan Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*.

maksimal. Oleh karena itu, Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu organisasi khususnya dalam pendidikan.

Perencanaan pendidikan merupakan dasar pelaksanaan kegiatan dalam pendidikan dengan melihat kemasa yang akan datang untuk mengembangkan pendidikan agar dapat lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mencapai sasaran pembangunan pendidikan, sehingga tujuan dari pendidikan juga dapat terwujud sesuai harapan. Perencanaan yang baik harus dapat memberikan jawaban terhadap konsep pertanyaan yang dirumuskan dalam enam pertanyaan, yaitu: *what, why, where, when, who, how*, terhadap apa yang akan direncanakan. Tipe dalam perencanaan dapat berdasarkan pendekatan dari segi waktu, yaitu perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek, Proses perencanaan dimulai dari penyusunan rencana, program rencana, pelaksanaan rencana, pengawasan serta evaluasi. Melalui perencanaan yang baik dalam pendidikan, maka hasil yang diharapkan dapat tercapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Endang, Sunarya. *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.
- Enoch, Yusuf. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Indar, Djumberansyah. *Perencanaan Pendidikan Strategi dan Implementasinya*. Surabaya: Karya Abditama, 1995.
- Malayu, Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian, Tujuan, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Martin. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo, 2013.
- Ramadhani Yulia Rizki, dkk. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sagala, Saiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sitem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.
- Saud, Udin Syaefudin, dan Abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional (Kajian Pendidikan Masa Depan)*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- UU RI no. 20. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.